



Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Instragram Menulis Teks Eksposisi Proses

Zathu Restie Utamie
UIN Raden Intan Lampung
zathu@radenintan.ac.id

How to cite (in APA Style): Utamie, Zathu Restie. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Instragram Menulis Teks Eksposisi Proses. *LENTERA: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 17 (2), pp. 283-294.

Abstract: *The purpose of this study: (1) to determine the development of learning media based on Instagram features in learning exposition text writing skills for grade VII junior high school students; (2) to describe the feasibility of learning media based on Instagram features in learning exposition text writing skills for grade VII junior high school students; and (3) to describe the practicality of learning media based on Instagram features in learning procedural text writing skills for grade VII junior high school students. The subjects of this study were grade VII students. The development eksposisi was carried out through four stages, namely define, design, develop, disseminate. Data collection techniques used observation, interviews, questionnaires, pretests and posttests. The results of this study indicate: (1) the process of developing learning media based on Instagram features was carried out in stages, namely (a) definition, (b) design, (c) development and (d) implementation. (2) Learning media based on Instagram features developed for learning exposition text writing skills for grade VII students with the 4-D model (Define, Design, Develop, Disseminate) is feasible to be used as learning media. The results of the assessment by media experts who obtained a score of 3.4 t and the assessment by material experts of 3 are included in the good category. (3) Instagram feature-based learning media developed for grade VII junior high school students in expository text writing skills learning is stated to be practical for use in learning.*

Keywords: *Development, media, Instagram, writing, exposition*

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Hal ini menyebabkan sistem pembelajaran juga berubah. Pembelajaran konvensional berubah menjadi yang lebih modern. Menurut Hargita (2019:23), agar pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan, guru harus menguasai IPTEK dengan baik dalam berbagai hal.

Perkembangan teknologi dan internet saat ini sangat dibutuhkan bidang apapun, baik di bidang pendidikan, bisnis, transaksi, komunikasi, baik dari dekat

dan jarak jauh serta memudahkan siapa pun untuk mengembangkan minat dan bakatnya sehingga segala sesuatunya menjadi lebih mudah dan efisien, Dengan berkembangnya teknologi dan internet memudahkan guru dalam memberikan tugas dan siswa untuk mengerjakan tugas. Salah satu caranya adalah dengan memanfaatkan media sosial sebagai media pembelajaran. Di dalam dalam hal ini guru harus mampu mengembangkan keterampilan tersebut dengan menggunakan cara yang menarik, unik dan media pembelajaran efektif yang disesuaikan dengan perkembangan teknologi dan internet dan diharapkan media yang digunakan mampu meningkatkan pembelajaran siswa hasil dari materi yang dibahas.

Diharapkan media pembelajaran dapat memberikan kemudahan bagi para guru khususnya Guru bahasa Indonesia, untuk menguasai teknologi sehingga mampu menyampaikan materi sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini dan dapat menyajikan hal yang menarik dan media pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran. Media pembelajaran harus mempunyai hal-hal sebagai berikut ciri-cirinya, yaitu (1) dapat diraba, dilihat, dan didengar serta dapat diamati dengan panca indera, (2) benda atau benda yang dapat dilihat dan didengar, (3) dapat digunakan untuk komunikasi antara guru dan siswa, (4) dapat digunakan sebagai a alat dalam proses belajar mengajar, (5) merupakan perantara dalam proses pembelajaran, (6) dan dapat digunakan sebagai alat dan teknik yang berkaitan dengan metode pembelajaran (Ambarsari, 2020: 82).

Perkembangan teknologi dan internet saat ini mempengaruhi pembelajaran, dimana tidak cukup hanya menggunakan media seperti buku dan bahan ajar yang terpercaya saja, melainkan bisa sangat diperlukan penggunaan media yang sesuai dengan karakter siswa masa kini. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan-keinginan baru dan minat, membangkitkan motivasi dan rangsangan untuk belajar serta mempunyai psikologis pengaruhnya terhadap siswa (Rembulan, 2020: 205). Media pembelajaran berbasis internet yaitu umumnya digunakan oleh masyarakat atau pelajar antara lain Facebook, Twitter, Line, Telegram, WhatsApp, Instagram. Media pembelajaran khususnya media yang berbasis instagram fitur, jarang sekali digunakan, walaupun bisa hanya menggunakan salah satu fitur yang terdapat di fitur Instagram.

Media pembelajaran yang digunakan di sekolah penelitian masih menggunakan media yang klasik, membuat siswa kurang tertarik terhadap materi pembelajaran yang disajikan. Sejalan dengan pendapat Salsa (2024:77), media belajar merupakan salah satu pendukung pembelajaran mandiri. Kenyataan dilapangan media yang digunakan hanya berupa media cetak yang mana penggunaannya masih monoton. Peserta didik yang hanya diberi materi kemudian dilanjut dengan media cetak kurang efektif sehingga peserta didik merasa jenuh dan pasif dalam pembelajaran.

Oleh karena itu, peneliti ingin mengembangkan media pembelajaran berbasis fitur instagram karena Fitur Instagram memiliki banyak fitur, antara lain

feed, reel, live IG, dan IG story fitur-fitur yang nantinya akan digunakan oleh peneliti sebagai media penyampaian materi dan dalam penyampaianya dibuat unik dengan tampilan video atau gambar yang dapat ditingkatkan hasil belajar siswa dan materi yang digunakan disini adalah menulis teks eksposisi.

Tarigan (1986:15), menjelaskan bahwa menulis adalah kegiatan mengungkapkan gagasan atau konsep menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampaian. Menulis adalah suatu kegiatan menyampaikan pesan dengan menggunakan media tulisan (Akbar dalam Kusumaningsih, dkk., 2013: 66). Materi teks eksposisi proses adalah teks yang memuat langkah-langkah proses melakukan sesuatu sesuai petunjuk atau petunjuk yang diberikan. Teks eksposisi proses dibangun untuk menyediakan informasi bagaimana sesuatu dapat dilakukan menurut sistematika yang ada (Gerot dan Wignel, 2015).

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui perkembangan pembelajaran media berbasis fitur Instagram dengan model 4-D (Define, Design, Develop, Disseminate) dalam pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi proses kelas VII SMP siswa (2) mendeskripsikan kelayakan media pembelajaran berbasis fitur Instagram dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi teks eksposisi proses sebagai media hasil dari interaksi siswa sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII SMP teks eksposisi proses pembelajaran sekolah. (3) mendeskripsikan kepraktisan media pembelajaran berbasis fitur on Instagram dalam pembelajaran keterampilan teks menulis eksposisi proses di kelas VII SMP sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Yumarsa et al., (2020), pembelajaran menggunakan instagram dinyatakan layak dengan kategori valid dengan rata-rata 3,47 dan hasil belajar peserta didik meningkat dengan jumlah peserta didik yang lulus KKM adalah 94,44%. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan di kelas XII MIPA 2 di SMA Negeri 1 Ngemplak oleh Utami et al., (2020) bahwa media pembelajaran berbasis instagram dikategorikan valid dengan hasil validasi media dan materi diperoleh skor 3,93 dan angket respons peserta didik dengan hasil 3,55 dalam kategori baik, layak dan efektif digunakan dalam proses pembelajaran.

Banyak manfaat yang diperoleh dari penelitian ini, yaitu: (1) meningkatkan pengetahuan dalam mengembangkan Media Pembelajaran Berbasis Fitur Instagram dalam Pembelajaran Teks eksposisi proses di Sekolah Menengah Pertama menggunakan Model 4-D yaitu Define, Design, Mengembangkan, dan Menyebarkan, (2) memberikan kontribusi terhadap pendidikan dengan mengembangkan suatu pembelajaran media berbasis fitur Instagram, (3) dapat menjadi sumber yang relevan untuk hal serupa peneliti kedepannya, (4) dapat menjadi media alternatif yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi menulis teks eksposisi, (5) memudahkan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar, (6) memudahkan siswa dalam memahaminya materi dan menarik minat siswa dalam belajar menulis teks eksposisi proses, (7) bisa digunakan sebagai bahan evaluasi serta inovasi dalam penyusunan program pembelajaran, (8) dapat dijadikan

referensi perpustakaan dalam bidang pendidikan khususnya dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada kelas VII SMP, dan (9) dapat digunakan secara langsung wawasan dan pengalaman mengenai pengembangan media pembelajaran.

Pengembangan media berbasis instagram adalah salah satu cara untuk menunjang peserta didik dalam memahami materi secara mandiri dan menambah inovasi media sehingga peserta didik tidak jenuh dalam belajar. Berdasarkan uraian di atas, dikembangkanlah media pembelajaran berbasis instagram yang ditujukan kepada peserta didik kelas VII dalam Pembelajaran Menulis eksposisi.

METODE

Penelitian kuantitatif ini, menggunakan model 4D. Model pengembangan 4D ini merupakan model pengembangan yang banyak digunakan di beberapa negara jenis pengembangan media pembelajaran. Model ini dikembangkan oleh Sivasailam Thiagarajan, Dorothy S. Semmel, dan Melvyn I. Semmel (Arkadiantika dkk., 2020: 31). Dalam model pengembangan 4D ini terdapat 4 tahapan yaitu (1) Define, (2) Design atau tahap desain, (3) Tahap mengembangkan atau mengembangkan, dan (4) Menyebarkan atau menyebarkan, namun pada tahap Disseminate peneliti hanya melakukan sampai pada implementasi panggung.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII dan dilakukan tata cara pengembangan media pembelajaran yaitu tahap (1) Tahap Define yang berguna untuk menentukan dan mendefinisikan kondisi yang diperlukan dalam proses pembelajaran, (2) Tahap desain bertujuan untuk menentukan desain apa yang akan dibuat, (3) Tahap pengembangan bertujuan pada tahap ini produk media pembelajaran harus berjalan melalui beberapa tahap revisi dari validator atau ahli media, dan telah diujikan pada siswa sebagai pengguna. Tahap uji coba ini dapat dilakukan jika pembuatannya produk media pembelajaran berbasis fitur instagram pada materi teks eksposisi ini sudah siap dan lengkap serta siap diuji validitasnya oleh ahli media, materi pakar, guru bahasa Indonesia dan tanggapan siswa. untuk melaksanakan validasi dengan ahli media, ahli materi dan guru bahasa Indonesia dan tahapan pengujian produk. (4) Tahap sosialisasi atau implementasi. Tahap ini mengimplementasikan media pembelajaran yang telah dikembangkan dan disosialisasikan secara luas hadirin. Penelitian menggunakan model Thiagarajan 4D yang seharusnya mencapai tahap sosialisasi, namun mengingat keterbatasan fasilitas, waktu dan biaya, hal ini penelitian baru sampai pada tahap implementasi. Meski baru mencapai tahap pelaksanaan pengembangan media pembelajaran, penelitian ini telah memenuhi persyaratan dan sesuai dengan prinsip penelitian pengembangan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan kuesioner (angket). Data yang diambil pada penelitian dan pengembangan adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata atau simbol, dan data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka (Sugiyono, 2016:58). Data kualitatif didapat dari teknik

pengambilan data secara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data Kuantitatif pada penelitian didapat dari data kelayakan media. Data diperoleh dari angket ahli media, ahli materi, respons peserta didik dan hasil pengerjaan lembar kerja peserta didik yang nantinya dapat ditarik sebuah kesimpulan mengenai kualitas produk yang dikembangkan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Produk yang dihasilkan dari penelitian ini adalah media pembelajaran berbasis Instagram fitur berdasarkan langkah-langkah penelitian dan pengembangan untuk model 4D dan pengujiannya kelayakan media dan kepraktisan media. Berikut hasilnya dan pembahasan penelitian mengenai pengembangan media pembelajaran berbasis Fitur Instagram dalam pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi di SMP kelas VII.

Proses Pengembangan

Proses pengembangan media pembelajaran menggunakan model pengembangan yang digunakan dalam hal ini penelitian, model 4D. Dalam model pengembangan 4D ini terdapat 4 tahap yaitu: tahap pendefinisian, tahap perancangan atau design, tahap pengembangan atau development, dan tahap penyebaran saja. sampai pada tahap implementasi. Empat tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Pada Tahap Analisis

Pada tahap definisi, peneliti melakukan (a) analisis kebutuhan, (b) siswa analisis, (c) analisis media, dan (d) analisis tugas. Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa siswa memerlukan media yang menarik dalam proses pembelajaran di kelas khususnya dalam materi pembelajaran teks eksposisi. Guru belum mampu mengembangkan media dalam kelas karena keterbatasan waktu sehingga guru dalam mengembangkan media pembelajaran digunakan kelas hanya mengandalkan media grup WhatsApp, Google Classroom dan media cetak yang mana sudah familiar dan sangat monoton bagi siswa sehingga cenderung membuat siswa bosan dengan mudah.

Pada analisis siswa diperoleh hasil mengenai umur kelas VII siswa khususnya VII yaitu berusia antara 11-13 tahun. Usia ini merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa remaja awal dan pada masa ini Pada usia siswa sudah mampu memikirkan kemungkinan-kemungkinan terhadap sesuatu secara sistematis memecahkan berbagai masalah. Dalam analisis media ditemukan beberapa ciri yang dapat dijadikan acuan digunakan untuk membantu mengembangkan media pembelajaran berbasis fitur instagram dengan menjadikannya media sosial aplikasi media yang mudah digunakan siswa dengan menarik dan unik penampilan. Kemudian analisis tugas meliputi kurikulum mandiri di SMP. Analisis tugas meliputi Prestasi Belajar (CP) dan Pembelajaran Tujuan. Analisis kurikulum mandiri dilakukan berdasarkan Pembelajaran Alur Tujuan

(ATP) dilaksanakan di SMP. Konsep Analisis disini menjelaskan peta konsep materi dari teks eskposisi yang bertujuan untuk mengurutkan subbab materi teks ekposisi dan membuat pertanyaan darinya materi teks ekposisi.

2. Tahap Desain Produk

Tahap desain berisi persiapan produk dan alat penilaian. Persiapan produk diperlukan agar langkah-langkah penyiapan Media Pembelajaran Berbasis Fitur Instagram dan pemilihan materi dapat dilakukan. Selanjutnya menyiapkan ahli media instrumen penilaian, instrumen ahli materi, respon guru angket, angket respon siswa, serta pre-test dan post-test instrumen penilaian.

3. Tahap Pengembangan

Pengembangan merupakan tahapan yang terdiri atas pengembangan instrumen, pengembangan media pembelajaran berbasis fitur Instagram, validasi dan revisi. Instrumen itu telah dibuat kemudian dikonsultasikan dengan validator untuk menentukan kelayakannya instrumen yang dibuat. Kemudian pada pengembangan pembelajaran berbasis fitur Instagram media, media instagram digunakan berdasarkan fitur instagram dan peneliti sudah memiliki produk media. Tahapan penilaiannya adalah sebagai berikut. Media yang dikembangkan diserahkan kepada ahli media, materi ahli, validasi guru, dan juga angket respon guru dan siswa tanggapan untuk penilaian.

4. Kelayakan Media

Hasil kesesuaian media dilakukan dengan menggunakan uji validasi ahli media. Itu Uji coba dilakukan oleh ahli media dengan mengisi kuesioner untuk mengetahui kesesuaian media pembelajaran yang dikembangkan serta pengisian saran dan perbaikan media pembelajaran berbasis fitur Instagram dan pengisian kesimpulan tentang kesesuaian media yang dikembangkan. Hasil penilaian dari media ahli yaitu 3,4 termasuk dalam kategori baik. Validasi oleh ahli media dari aspek kesesuaian media didukung oleh penelitian (Dwiningsih, dkk. 2018:29) yang menggambarkan penilaian validasi dengan kategori baik yang diperoleh dari media ahli, ahli materi, guru dan siswa setelah menggunakan hasil produk yang dikembangkan melalui Media Pembelajaran. Aspek kelayakan berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Badan (BSNP) secara umum memuat kelayakan media yang dikembangkan segi materi dan kebenaran konsep yang diwujudkan dan disesuaikan hasil belajar dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan disesuaikan dengan pembelajaran indikator dan materi yang disampaikan.

5. Kepraktisan Media

Disebutkan media pembelajaran berbasis fitur Instagram yang dikembangkan praktis untuk digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi. Media pembelajaran berbasis fitur Instagram ini dikatakan praktis karena telah diujicobakan terlebih dahulu divalidasi oleh ahli materi dan validasi oleh ahli media. Tes kepraktisannya adalah dilakukan pada satu orang guru bahasa Indonesia dan 15 orang siswa sebagai orang Indonesia pembelajar bahasa, khususnya materi keterampilan menulis teks eksposisi. Hasil dari uji produk media pembelajaran berbasis fitur Instagram dilakukan oleh guru dalam pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi sebesar 100% termasuk dalam sangat kategori layak. Hasil respon siswa terhadap uji coba produk khususnya materi keterampilan menulis teks prosedur untuk melihat kepraktisan adalah 100% termasuk dikategorikan sangat layak. Uji coba produk juga dilakukan untuk pretest yang tuntas sebanyak 3 orang dan posttest yang tuntas sebanyak 11 orang. Pembelajaran siswa hasil belajar menulis teks prosedur siswa dengan menggunakan media pembelajaran berbasis Fitur Instagram mengalami peningkatan yaitu dari skor pretest 20%, posttest skor meningkat menjadi 73,3%. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan Microsoft Excel. Hasil kepraktisan media dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Validasi Ahli Media dan Materi

No	Aspek yg dinilai	Rata-rata	Kriteria
1.	Desain media	3	Baik
2.	Materi	3,4	Baik

Tabel 2. Hasil Respon Guru dan Murid

No	Aspek yg dinilai	Rata-rata	Kriteria
1.	Materi	3,5	Sangat Baik
2.	Manfaat	3,5	Sangat Baik

Pembahasan

Teknologi telah menjadi kebutuhan utama dalam pendidikan modern. Penggunaan Teknologi di dalam kelas dapat meningkatkan interaksi antara guru dan siswa dan memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Dengan akses informasi yang lebih mudah dan sumber belajar online, teknologi memungkinkan siswa memperluas pengetahuannya melampaui batas-batas tradisional buku teks. Selain itu, teknologi juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan era digital ini, dengan mengembangkan keterampilan yang relevan dan penting bagi masa depan mereka. Oleh karena itu, integrasi teknologi sudah menjadi sebuah kebutuhan dalam pendidikan saat ini untuk memastikan

siswa siap menghadapi dunia yang selalu berubah (Putranto, Heriyanto, Kenny, Achmad, & Kurniawan, 2022: 98).

Teknologi juga memainkan peran penting dalam mempersiapkan siswa menghadapi tantangan yang semakin meningkat perekonomian global yang terhubung dan berbasis teknologi. Dengan mempelajari informasi dan keterampilan teknologi komunikasi (TIK) sejak dini, siswa dapat mengembangkannya kemampuan yang dibutuhkan untuk berkontribusi pada masyarakat berbasis pengetahuan saat ini dan masa depan. Selain itu, integrasi teknologi dalam kurikulum dapat membantu eksplorasi konsep kompleks dengan cara yang lebih visual dan interaktif, memungkinkan untuk lebih dalam dan lebih banyak lagi pemahaman yang berlaku (Tayan, Hassan, Khankan, & Askool, 2024:19).

Hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengembangkan media pembelajaran, sehingga dapat dihasilkan media pembelajaran berkualitas tinggi sehingga dalam proses pengembangan peneliti melaksanakannya validasi ahli. Pada tahap ini bertujuan untuk mengetahui kualitas media pembelajaran dikembangkan dari segi penampilan dan hasil penilaian. Hasil media validasi ahli pada aspek tampilan menghasilkan skor 3. Jadi dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan berada pada kategori baik, namun ada yang kurang perbaikan pada tulisan dan warna background atau pada bagian hasil. Itu Penyajian fitur media pembelajaran berbasis fitur Instagram didukung oleh penelitian dari (Yumini & Rakhmawati, 2015: 64) yang mendapat respon baik dari validasi dari ahli media, ahli materi dan respon siswa dan guru setelah menggunakan media pembelajaran berbasis digital.

Pada Tahapan validasi. Tahap validasi ahli materi menjelaskan pada lebih mendalam penilaian aspek pembelajaran yang disesuaikan dengan hasil pengujian materi. Hasil validasi ahli materi terhadap aspek pembelajaran Berdasarkan hasil validasi ahli materi menghasilkan kesimpulan bahwa media pembelajaran sudah baik dan skor total diperoleh dari ahli materi penilaiannya sebesar 3,3 atau berada pada kategori baik. Penilaian pada aspek pembelajaran adalah didukung oleh penelitian (Dwiningsih, dkk. 2018:82) yang menjelaskan bahwa validasi baik penilaian dapat diperoleh dari ahli media, ahli materi, guru dan siswa setelah menggunakan media pembelajaran kimia yang dikembangkan.

Selanjutnya, tahap validasi Bahasa Indonesia ini. Guru diinformasikan untuk mengetahui aspek kebenaran dan kelayakan media bagi bahasa Indonesia guru bahasa sebagai pengguna media pembelajaran. Hasil penilaian yang dilakukan yang dikeluarkan oleh Guru Bahasa Indonesia pada aspek maupun tampilannya dan materi produk baik dengan total skor hasil validasi, yaitu 21 dengan rata-rata 3,5 termasuk dalam kriteria baik. Itu Penilaian terhadap aspek kebenaran dan kepantasan media didukung oleh penelitian (Dwiningsih, dkk. 2018) yang menjelaskan tentang penilaian validasi guru dengan hasil dalam kategori baik yang diperoleh dari ahli media, ahli materi, guru dan siswa setelah menggunakan Media Pembelajaran yang dikembangkan.

Pada tahap respon siswa, angket ini dibuat untuk mengetahui aspek material dan praktis. Hasil tanggapan siswa terhadap aspek tersebut materi dan membantu siswa dalam menggunakan media pembelajaran berbasis fitur Instagram mengenai penilaian dan kriteria media sangat baik dengan persentase sebesar 100%. Penilaian aspek materi dan praktik didukung oleh penelitian (Dwiningsih, dkk. 2018:56) yang menjelaskan tentang penilaian validasi baik yang diperoleh ahli media, ahli materi, guru dan siswa setelah menggunakan yang dikembangkan media pembelajaran. Suatu media pembelajaran dikatakan berkualitas baik jika memenuhi tiga kriteria, yaitu (a) validitas, (b) kepraktisan, dan (c) efektivitas (Sari dan Siswono, 2020: 24). Media yang dikembangkan memenuhi 3 kriteria tersebut sehingga dapat disimpulkan bahwa media yang dikembangkan mempunyai kualitas yang baik. Kelayakan hasil validasi dari ahli media dan ahli materi dapat terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Validasi Kelayakan Ahli Media dan Materi

No	Aspek	Rerata	Kriteria
1.	Desain Media	3	Baik
2.	Kesesuaian Materi	3,4	Baik

Dwiningsih dkk. (2018: 65) mengungkapkan bahwa media pembelajaran harus mempunyai fokus yang jelas pada tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran meliputi kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa diharapkan menguasainya setelah proses pembelajaran selesai. Selain bisa mengakomodasi indikator pembelajaran yang ingin dicapai, materi yang disampaikan juga harus memuat data yang akurat sehingga dapat menambah wawasan siswa dan tidak menimbulkan kekeliruan kesalahpahaman.

Berdasarkan hasil uji validasi yang dilakukan ahli materi menyimpulkan bahwa suatu penilaian akan menentukan kesesuaian materi dalam media pembelajaran. Saran dan perbaikan untuk materi keterampilan menulis teks eksposisi serta mengisi kesimpulan tentang kesesuaian media pembelajaran yang dikembangkan. Validasi ahli materi hasil penilaian memperoleh skor rata-rata 3 dengan kategori baik. Itu hasil validasi dari ahli materi didukung oleh penelitian (Dwiningsih, dkk. 2018: 68) yang menjelaskan penilaian validasi dengan kategori baik yang diperoleh dari ahli media, ahli materi, guru dan siswa setelah menggunakan yang dikembangkan media pembelajaran. Kelayakan hasil validasi dari ahli media dan ahli materi dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini.

Tabel 4. Hasil Validasi Kelayakan Ahli Media dan Materi

No	Aspek	Rerata	Kriteria
1.	Desain Media	3	Baik
2.	Kesesuaian Materi	3,4	Baik

Berdasarkan hasil validasi dan implementasi yang dilakukan dapat menyimpulkan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan sudah sesuai dan efektif untuk digunakan dalam konteks pembelajaran. Implementasi media pembelajaran ini juga telah berhasil menunjukkan bahwa penggunaannya dapat meningkatkan keterlibatan dan fasilitasi siswa pemahaman yang lebih baik tentang konsep-konsep yang kompleks. Hasil ini menegaskan bahwa sistematikanya dan pengembangan media pembelajaran berbasis bukti dapat memberikan dampak positif yang signifikan kontribusi terhadap efektivitas pembelajaran di lembaga pendidikan.

SIMPULAN

Media pembelajaran berbasis fitur Instagram dikembangkan untuk pembelajaran teks eksposisi. Keterampilan menulis teks eksposisi pada siswa SMP kelas VII telah dilaksanakan pada sesuai dengan tahapan Model 4-D. Proses mengembangkan pembelajaran media berbasis fitur Instagram dilakukan melalui 4 tahap yaitu (1) pendefinisian, (2) desain, (3) pengembangan dan (4) implementasi. Tahap 1 yaitu definisi adalah dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari wawancara dengan guru dan siswa di SMP. Tahap 2 yaitu pembuatan desain media yang dilakukan oleh memilih materi yang akan dirangkai menjadi sebuah video pembelajaran yang akan diupload pada aplikasi Instagram Tahap 3 yaitu pengembangan media dan instrumen yang dilakukan dengan meminta penilaian kepada ahli media dan ahli materi penilaian, sedangkan instrumennya dinilai oleh guru dan juga siswa tanggapan terhadap instrumen tes. Kemudian peneliti melakukan tahap akhir, yaitu tahap implementasi 4 yang merupakan tahap akhir dalam pengembangan media proses dengan mengimplementasikan media pembelajaran bagi guru dan siswa di SMP.

Media pembelajaran berbasis fitur Instagram yang dikembangkan untuk pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi bagi siswa kelas VII SMP dengan model 4-D (Define, Design, Develop, Disseminate) cocok digunakan sebagai media pembelajaran. Hasil penilaian ahli terhadap media yang dikembangkan memperoleh skor 3,4 termasuk dalam kategori baik dan penilaian dari ahli materi sebesar 3 termasuk dalam kategori baik. Skor penilaian guru bahasa Indonesia sebesar 7 dengan persentase 100% dan dalam kategori sangat baik.

Media pembelajaran berbasis fitur Instagram yang dikembangkan untuk siswa kelas VII SMP dalam pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi dengan menggunakan model 4-D (Define, Design, Develop, Disseminate)

dinyatakan praktis untuk digunakan dalam pembelajaran. Hal ini dapat dibuktikan setelah dilakukan validasi oleh ahli media dan ahli materi dan dinyatakan valid. Dari data pretest dan posttest hasil belajar menulis teks eksposisi siswa dengan menggunakan media pembelajaran berbasis fitur instagram mengalami peningkatan yaitu dari skor 20 menjadi 73,3%. Hasil pretest menunjukkan 20% siswa tuntas dan 12 siswa mengerjakan tidak menyelesaikannya. Hasil posttest menunjukkan 73,3% siswa tuntas, 11 siswa dan 4 siswa tidak tuntas. Perhitungan persentase diproses menggunakan aplikasi Microsoft Excel.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarsari, Z. (2020). Penggunaan Instagram Sebagai Media Pembelajaran. Prosiding Seminar Nasional PBSI-III Tahun 2020. (online). <https://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/41225/1/Fulltext.pdf>. 81–86.
- Arkadiantika, I, Ramansyah, W., Effindi, M. A., & Dellia, P. (2020). Pengembangan Media pembelajaran virtual reality pada materi pengenalan termination dan splicing fiber optic. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(1).
- Dwiningsih, Kusumawati, dkk. (2018). Pengembangan Media pembelajaran kimia menggunakan media laboratorium virtual berdasarkan paradigma pembelajaran di era global. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(2).
- Gerot & Wiguel. (2015) Pengembangan bahan ajar interaktif kompetensi memproduksi teks. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Hargita, B. S. (2019). Instagram Sebagai Inovasi Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Blended Learning: Kajian Pendahuluan. *Seminar Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 213–218.
- Kusumaningsih, dkk. 2013. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: ANDI OFFSET.
- Putranto, J. S., Heriyanto, J., Kenny, Achmad, S., & Kurniawan, A. (2022). Implementation of virtual reality technology for sports education and training: Systematic literature review. *Procedia Computer Science*, 216, 293–300. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2022.12.139>
- Rembulan, I. & Fauziah, S. (2020). Pemanfaatan feeds dan fitur instagram stories dalam pembelajaran bahasa, sastra, dan budaya Arab. *Prosiding Semnasbama IV UM Jilid 2 Peran Mahasiswa Bahasa Arab dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0*. (online). <https://prosiding.arab-um.com/index.php/semnasbama/article/view/601>. vol. 4, 566-578
- Sari, N. (2021). Struktur teks ulasan teks ulasan memiliki tiga struktur yaitu tujuan, langkah-langkah, dan penegasan ulang. *Skripsi*, - Desember 2021: 25- 33.
- Salsa, umi nasuha. (2024). Media Pembelajaran Sebagai Alternatif Meningkatkan Gairah Belajar. *Journal BIONatural*. Volume 11, Number 1, 2024 pp. 76-83
- Sugiyono. (2016). *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta.

- Tarigan, H. G.. (1986). Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Tayan, O., Hassan, A., Khankan, K., & Askool, S. (2024). Considerations for adapting higher education technology courses for AI large language models: A critical review of the impact of ChatGPT. *Machine Learning with Applications*, 15(May), 100513. <https://doi.org/10.1016/j.mlwa.2023.100513>
- Utami, L. W., Arcana, N., & Ayuningtyas, A. D. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Media Sosial Instagram Pada Materi Transformasi Fungsi Dan Invers Fungsi. 03 nomor 0, 224–230.
- Yumarsa, W., Arcana, I. N., & Taufiq, I. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Instagram pada Pokok Bahasan Integral Tak Tentu untuk SMA. *UNION: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8 (3), 333–343.
- Yumini, S. & Rakhmawati, L. (2015). Pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis articulate storylinepada mata diklat teknik elektronika dasar di SMK Negeri Jetis Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 4(3).